

# BAB I

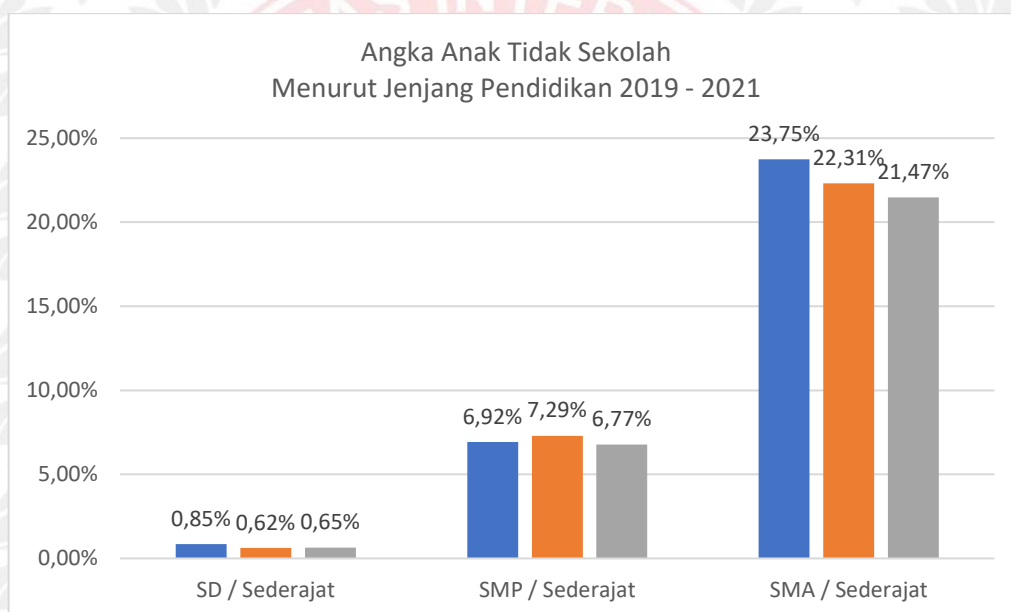
## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Perencanaan keuangan adalah hal yang sangat penting dalam kehidupan seseorang. Tanpa adanya perencanaan keuangan seseorang akan mengalami kebingungan, apabila ia dihadapkan dengan suatu masalah yang dimana mengharuskan seseorang untuk mendapatkan dana darurat untuk kebutuhan yang tidak terduga. (Adi Wulandari and Sutjiati, 2014). Sering kali ditemukan seseorang masih belum terbiasa menabung, dan belum terbiasa membuat sebuah perencanaan keuangan. Bukan karena mereka tidak memiliki pendapatan, melainkan karena belum terbiasa untuk melakukan pencatatan dan membuat perencanaan keuangan. Dimana pada akhirnya berapa pun pendapatannya dana tersebut langsung digunakan untuk memenuhi kebutuhan mereka tanpa melakukan pencatatan keuangan. Sehingga mereka sendiri terkadang lupa ke mana semua dana tersebut. Dan bisa disimpulkan bahwa seseorang harus mempunyai catatan keuangan, agar dapat mengetahui besar pemasukan, pengeluaran, dan tabungan untuk hari tua (Dian Pratiwi, 2010).

Secara prinsip, perencanaan keuangan seharusnya menjadi sarana yang membantu individu untuk mengatur secara efisien pemasukan dan pengeluaran mereka. Perencanaan keuangan merupakan suatu proses di mana satu atau lebih individu berupaya mencapai tujuan keuangan mereka melalui pengembangan rencana keuangan yang menyeluruh, sehingga menghasilkan sebuah panduan yang jelas dan mempermudah dalam melakukan perencanaan keuangan, yang dapat diibaratkan sebagai sebuah *blue print* yang menunjukkan arah situasi keuangan seseorang (Andi Chaerunnisah Heriyanto, 2022). Melakukan perencanaan keuangan memiliki fungsi yang penting bagi individu maupun keluarga, yaitu untuk mempersiapkan masa depan sejak dini guna mencapai tujuan keuangan yang diinginkan melalui perencanaan keuangan yang terstruktur, terorganisir, dan bijaksana (Adi Wulandari and Sutjiati, 2014).

Tingginya angka anak tidak sekolah di Indonesia sangat dipengaruhi oleh perencanaan keuangan. Dimana ketika seseorang yang sudah berkeluarga kurang mampu dalam mengelola keuangan dan tidak melakukan perencanaan keuangan untuk pendidikan anak hal itulah yang menjadi penyebab tingginya anak tidak sekolah di Indonesia. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS), beberapa tahun terakhir angka anak tidak sekolah di Indonesia cukup tinggi khususnya di jenjang SMA / Sederajat, dimana apabila situasi tersebut tidak ditangani, maka akan mengakibatkan peningkatan jumlah yang semakin besar. anak di Indonesia yang tidak menuntaskan pendidikannya. Berikut adalah grafik statistik mengenai tingkat pendidikan anak yang tidak bersekolah berdasarkan jenjang pendidikan 2019 – 2021 (Rio Rita and Santoso, 2015).



Gambar 1. 1 Angka Anak Tidak Sekolah Menurut Jenjang Pendidikan 2019 - 2021.

(Sumber: bps.go.id, 2021)

*Sharia My Financial Lifestyle (SMILE)* adalah *startup* yang bergerak di bidang pelatihan perencanaan keuangan. Untuk dapat bersaing dan mengikuti perkembangan teknologi yang semakin pesat. Tetapi SMILE yang saat ini masih dijalankan secara manual. Sehingga dibutuhkan suatu platform atau aplikasi yang dapat mencakup atau mencapai pengguna yang bertujuan untuk memudahkan pengguna SMILE dalam melakukan pencatatan pemasukan, pengeluaran, tabungan,



serta melakukan pengecekan kesehatan keuangan, mengonsultasikan perencanaan keuangan dan memudahkan pemilik SMILE dalam manajemen pelatihan yang akan diadakan, membagikan artikel tentang keuangan terkini. Dengan memanfaatkan kemajuan teknologi informasi saat ini SMILE memerlukan sebuah aplikasi *website* perencanaan keuangan yang bertujuan untuk sarana edukasi dalam usaha untuk mencapai pengguna yang lebih luas.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan desain sebuah aplikasi berbasis *website* perencanaan keuangan untuk mengedukasi pengguna tentang pentingnya perencanaan keuangan dan memudahkan pemilik SMILE dalam memberikan solusi perencanaan keuangan pengguna. *Website* ini dirancang berdasarkan *Business Requirements Document* (BRD) yang sudah ada agar proses perancangan sesuai dengan kebutuhan dari pengguna SMILE. Dengan adanya *website* SMILE diharapkan *website* ini dapat mengedukasi pengguna agar mampu dalam melakukan perencanaan keuangan individu maupun keluarga.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjabaran latar belakang tersebut, dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut: "Bagaimana merancang sebuah aplikasi berbasis *website* SMILE yang sesuai dengan kebutuhan pengguna menggunakan metode *Prototyping*?"

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang ada, terdapat sejumlah tujuan yang ingin dicapai penulis dalam perancangan aplikasi SMILE, yakni :

1. Merancang sebuah platform berupa aplikasi yang secara tepat memenuhi kebutuhan SMILE.
2. Merancang dan membangun aplikasi SMILE dengan menerapkan metode *Prototyping*.

## **1.4 Batasan Masalah**

Dalam perancangan aplikasi ini, dapat ditegaskan batasan masalah yang ditetapkan untuk memastikan tidak terjadi penyimpangan dari tujuan penelitian

yang akan dicapai, seperti berikut ini:

- a. Aplikasi yang akan dibangun hanya berbasis *website* dimana mengacu pada desain *mockup* versi *mobile* pada dokumen *Business Requirements Document* (BRD).
- b. *Website* ini akan dibangun berdasarkan dokumen *Business Requirements Document* (BRD) yang sudah tersedia.
- c. Jumlah *iterasi* perbaikan sesuai dengan kebutuhan

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Dari penelitian yang dilakukan oleh penulis, terdapat beberapa manfaat yang dapat diperoleh, di antaranya :

- a. Memudahkan pengguna dalam melakukan pencatatan dan perencanaan keuangan.
- b. Memudahkan pemilik dalam mengedukasi pengguna tentang pentingnya perencanaan keuangan.

